

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI AKADEMIK SISWA PASCA TRANSISI KURIKULUM MERDEKA

Putri Endah Utami¹ & Raja Oloan Tumanggor²

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: putri.705200117@stu.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rajat@fpsi.untar.ac.id

Masuk : 11-12-2023, revisi: 03-01-2024, diterima untuk diterbitkan : 26-04-2024

ABSTRACT

The 2013 curriculum was changed to the merdeka curriculum with the aim that students can learn independently and creatively and have the freedom to learn. Student creativity will increase if they have high academic motivation. The implementation of the merdeka curriculum will also shape students to have the potential to increase collaboration and social interaction with their peers. This research aims to determine the correlation between social support from peers and students' academic motivation after the transition from the 2013 curriculum to the independent curriculum. This research uses quantitative research methods with a correlational study type of research and non-probability sampling techniques with purposive sampling. The research participants/respondents were 160 participants with the criteria for students who experienced the change from the 2013 curriculum to the independent curriculum. The sampling technique for this research uses non-probability sampling. The measuring tool used is the social support scale which has been modified. The social support scale consists of 36 statement items with 19 favorable items and 17 unfavorable items. The academic motivation measuring tool uses the Academic Motivation Scale (AMS) which was adapted. The academic motivation scale consists of 30 statement items. In the data analysis process, the Spearman-Rho correlation analysis technique was carried out with the results of a correlation coefficient of 0.363 with $p=0.000<0.05$. Thus, the research results show that there is a significant positive relationship between the social support variable and the academic motivation variable. This shows that the higher the social support from peers, the higher the students' academic motivation after the transition from the 2013 curriculum to the independent curriculum, and vice versa.

Keywords: merdeka curriculum, curriculum 2013, academic motivation, peer social support

ABSTRAK

Kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum merdeka dengan tujuan agar siswa dapat belajar mandiri dan kreatif serta memiliki kebebasan belajar. Kreativitas siswa akan meningkat jika ia memiliki motivasi akademik yang tinggi. Penerapan kurikulum merdeka juga akan membentuk siswa agar memiliki potensi dalam meningkatkan kolaborasi serta interaksi sosial teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi akademik siswa pasca transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian studi korelasional serta teknik sampling *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Partisipan/responden penelitian sebesar 160 partisipan dengan kriteria siswa/siswi yang mengalami perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Alat ukur yang digunakan adalah *social support scale* yang telah dimodifikasi. *Social support scale* terdiri dari 36 aitem pernyataan dengan 19 butir aitem *favorable* dan 17 butir aitem *unfavorable*. Alat ukur motivasi akademik menggunakan *Academic Motivation Scale* (AMS). *Academic motivation scale* terdiri dari 30 butir aitem pernyataan. Pada proses analisis data dilakukannya teknik analisis korelasi *Spearman-Rho* dengan hasil koefisiensi korelasi sebesar 0.363 dengan $p = 0.000 < 0.05$. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel motivasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi akademik siswa pasca transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, kurikulum 2013, motivasi akademik, dukungan sosial teman sebaya

1. PENDAHULUAN

Setiap warga negara Indonesia memiliki kebebasan dalam mendapatkan pendidikan (Angga et al., 2022). Salah satu penting pendidikan yang berkualitas yaitu dengan adanya penggunaan kurikulum (Insani, 2019). Kualitas pendidikan dasar di Indonesia menempati urutan menengah ke bawah bagi negara-negara di Asia Pasifik (Ernawati & Rusmawati, 2015). Hal tersebut diperparah karena adanya virus mematikan yaitu COVID-19 yang menyebabkan krisis pembelajaran (Anggraena et al., 2022). Krisis pembelajaran pun membuat pemerintah Indonesia melakukan perbaikan kurikulum agar memperbaiki sistem pendidikan (Ernawati & Rusmawati, 2015).

Perubahan kurikulum yang terjadi yaitu kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum merdeka (Angga et al., 2022). Kurikulum merdeka merupakan program pembelajaran dengan konten yang beragam agar siswa mendalami konsep dan menguatkan kompetensi agar lebih optimal (Barlian et al., 2022). Kurikulum merdeka dapat juga disebut dengan “merdeka belajar” karena siswa dapat belajar mandiri serta kreatif dan juga memiliki kebebasan belajar (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kreativitas dapat meningkat apabila siswa memiliki motivasi akademik (Nurhidayati et al., 2022).

Motivasi akademik adalah proses internal yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar agar mencapai tujuan akademik (Nurdini & Hernawati, 2023). Siswa yang memiliki motivasi akademik yang tinggi nantinya akan mampu menentukan tujuan dan bertahan pada aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan akademik (Wilinda & Salim, 2023). Motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi internal yang disebabkan oleh dukungan diri sendiri dan motivasi eksternal yang disebabkan oleh orang lain seperti teman sebaya (Gerungan & Tondatuon, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka akan membuat siswa memiliki potensi dalam meningkatkan kolaborasi serta interaksi sosial sesama teman sebayanya (Permana, 2023). Siswa diberikan kebebasan dalam memilih minat pembelajaran dan juga ikut terlibat dalam kerja sama dengan teman sebaya (Permana, 2023). Dengan demikian, nantinya siswa akan bekerja sama dengan teman sebaya, saling bertukar pendapat/pikiran masing-masing, dan saling memberikan dukungan satu sama lain (Permana, 2023).

Sarafino (dalam Yuliasri et al., 2023) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu wujud penerimaan diri individu atau orang-orang terhadap individu lain yang dapat menimbulkan pendapat dalam dirinya bahwa ia merasa dicintai, diperlihatkan, disayangi, dan dibantu. Menurut Weiss (dalam Cutrona & Russell, 1987), dukungan sosial merupakan salah satu pola interaksi yang intens antar individu seperti dikasihi, disayangi, dan dicintai dengan tujuan memberikan/membagikan bantuan kepada individu yang mengalami masalah pada kehidupannya. Caplan (dalam Yuliana et al., 2018) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan seseorang yang melakukan interaksi pada orang lain dengan cara memberikan bantuan terhadap orang lain.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu perlindungan yang dilakukan oleh teman sebaya sebagai bentuk rasa cinta dan menghargai yang dapat dirasakan individu pada waktu yang diperlukan (Sari & Indrawati, 2016). Karakteristik perkembangan remaja lekat dengan kelompok teman sebaya karena hal tersebut berpengaruh pada semangat atau dapat memengaruhi motivasi akademiknya (Oktaviani & Dewi, 2021). Selain itu, dukungan sosial teman sebaya memiliki peran penting dalam menunjang motivasi akademik, seperti mendapatkan informasi dari seorang teman mengenai tugas atau kegiatan yang menyangkut dengan pembelajaran di sekolah (Lerek, 2014). Berdasarkan penelitian Pratama dan Rusmawati (2016), menunjukkan adanya hubungan positif

signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi. Dengan demikian, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian mengenai dukungan sosial dan motivasi akademik.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi akademik siswa pasca transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian studi korelasional. Penelitian ini melibatkan 160 responden siswa yang mengalami perubahan kurikulum. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan *Google Form* dalam pengambilan data dengan karakteristik sebagai berikut: (a) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan; (b) berusia 15 -18 tahun; dan (c) mengalami perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Alat ukur penelitian ini menggunakan *Social Support Scale* yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) dan dimodifikasi oleh Sukasari (2016). Alat ukur ini memiliki 5 dimensi yang terdiri dari 36 aitem pernyataan dengan 19 butir aitem *favorable* dan 17 butir aitem *unfavorable*. Salah satu contoh aitem *favorable* yaitu “Teman saya selalu bertanya mengenai perkembangan tugas yang telah saya buat” dan contoh aitem *unfavorable* “Teman saya tidak peduli dengan perkembangan tugas yang telah saya buat”. Dimensi pada variabel dukungan sosial adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasional, dukungan instrumen, dan dukungan jaringan sosial. Alat ukur ini memiliki 4 skala likert yang dimulai dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Peneliti terlebih dahulu melakukan *tryout* pada variabel yang akan diteliti dengan 30 responden dengan nilai r_{tabel} signifikansi 5% adalah 0.361. Setelah dilakukan *tryout* terdapat lima aitem tidak valid pada variabel dukungan sosial karena *corrected item-total correlation* < 0.361 . Berdasarkan hasil uji *reliabilitas* pada variabel dukungan sosial menunjukkan hasil *cronbach's alpha* sebesar 0.939, artinya tingkat reliabilitas sangat tinggi karena *cronbach's alpha* > 0.800 .

Alat ukur untuk mengukur motivasi akademik, peneliti menggunakan *Academic Motivation Scale* (AMS) yang dicetus oleh Vallerand et al., (1992), kemudian diadaptasi oleh Natalya dan Purwanto (2018). Alat ukur ini memiliki 7 dimensi yang terdiri dari 30 butir aitem pernyataan. 7 dimensi tersebut adalah *intrinsic motivation to know*, *intrinsic motivation toward accomplishments*, *intrinsic motivation to experience stimulation*, *identified regulation*, *introjected regulation*, *external regulation*, dan *amotivation*. Pada alat ukur tersebut terdapat 7 skala likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Netral (N), Agak Tidak Setuju (ATS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Peneliti terlebih dahulu melakukan *tryout* pada variabel yang akan diteliti dengan 30 responden dengan nilai r_{tabel} signifikansi 5% adalah 0.361. Setelah dilakukan *tryout* terdapat 11 aitem tidak valid pada variabel motivasi akademik karena *corrected item-total correlation* < 0.361 . Berdasarkan hasil uji *reliabilitas* pada variabel motivasi akademik menunjukkan bahwa hasil *cronbach alpha* sebesar 0.899, artinya tingkat reliabilitas sangat tinggi karena *cronbach alpha* > 0.800 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan 160 partisipan siswa dan siswi yang mengalami transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Gambaran variabel penelitian ini dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, dan kendala pertemanan yang terjadi di sekolah.

Tabel 1

Deskripsi Responden Penelitian

	Aspek	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	78	48.8
	Perempuan	82	51.2
Usia (tahun)	15	68	42.5
	16	42	26.3
	17	31	19.4
	18	19	11.9
Kendala Pertemanan	Memiliki kendala	43	26.9
	Tidak memiliki	117	73.1

Berdasarkan pada tabel 1 responden laki-laki terdiri dari 78 (48.8%) dan 82 (51.2%) pada responden perempuan. Rata-rata partisipan ini berusia 15 tahun sebanyak 68 partisipan atau 42.5%. partisipan yang memiliki kendala pertemanan sebanyak 43 (26.9%) sedangkan partisipan yang tidak memiliki kendala pertemanan sebanyak 117 (73.1%).

Penggunaan statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi pada variabel yang ingin diteliti. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Gambaran Data Variabel Dukungan Sosial

Dimensi	Minimum	Maksimum	Rata-rata	SD
<i>Emotional Support</i>	1.67	4.00	3.32	.434
<i>Appraisal Support</i>	2.00	4.00	3.36	.488
<i>Informational Support</i>	1.67	4.00	3.35	.473
<i>Instrumental Support</i>	1.25	4.00	3.30	.515
<i>Network Support</i>	1.00	4.00	3.32	.559

Rata-rata pada variabel dukungan sosial yang berada pada kategori tinggi adalah dimensi *appraisal support* dengan rata-rata sebesar 3.36. Dimensi dengan rata-rata terendah merupakan dimensi *instrumental support* dengan rata-rata sebesar 3.30. Kemudian, dimensi dengan rata-rata yang sama yaitu dimensi *emotional support* dan *network support* dengan rata-rata sebesar 3.32.

Tabel 3

Gambaran Data Variabel Motivasi Akademik

Dimensi	Minimum	Maksimum	Rata-rata	SD
<i>Intrinsic motivation to know</i>	3.75	7.00	6.00	.643
<i>Intrinsic motivation to accomplish things</i>	2.00	7.00	5.89	.801
<i>Intrinsic motivation to experienced stimulation</i>	2.33	7.00	5.54	.941
<i>External regulation</i>	4.00	7.00	6.21	.701
<i>Introjected regulation</i>	3.00	7.00	5.90	.924
<i>Identified regulation</i>	3.00	7.00	6.04	.824
<i>Amotivation</i>	1.00	7.00	6.17	1.179

Rata-rata pada variabel motivasi akademik yang berada pada kategori paling tinggi yaitu dimensi *external regulation* dengan rata-rata sebesar 6.21. Kemudian, rata-rata terendah sebesar 5.54 yang

berada pada dimensi *intrinsic motivation to experienced stimulation*. Pada variabel motivasi akademik ini tidak ditemukan rata-rata dengan jumlah yang sama.

Uji normalitas merupakan pengujian model regresi agar memperlihatkan variabel mana yang terdistribusi normal ataupun tidak terdistribusi normal. Peneliti melakukan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test*, apabila data terdistribusi normal maka nilai signifikansi > 0.05 dan begitu pula sebaliknya, apabila data tidak terdistribusi normal maka nilai signifikansi < 0.05 .

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas pada Variabel Dukungan Sosial dan Motivasi Akademik

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P
Dukungan Sosial	0.235	0.000
Motivasi Akademik	0.162	0.000

Berdasarkan pada tabel 4, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan *one-sample kolmogorov smirnov test*. Pada variabel dukungan sosial nilai *kolmogorov smirnov* = 0.235, $p = 0.000 < 0.05$ dan variabel motivasi akademik mendapatkan nilai *kolmogorov smirnov* = 0.162, $p = 0.000$, yang artinya variabel dukungan sosial dan motivasi akademik tidak terdistribusi normal. Apabila sebaran data tidak normal, maka penelitian ini menggunakan teknik *Spearman's Rho* untuk menguji korelasi antar variabel penelitian.

Peneliti melakukan uji beda dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* pada SPSS. Uji *Mann-Whitney* ini dilakukan untuk mendapatkan hasil ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara data demografi (kendala pertemanan) dengan variabel dukungan sosial dan variabel motivasi akademik.

Tabel 5

Hasil Uji Mann-Whitney pada Variabel Dukungan Sosial dan Motivasi Akademik

Variabel	Memiliki Kendala Pertemanan (Mean)	Tidak Memiliki Kendala Pertemanan (Mean)	Signifikansi
Dukungan Sosial Teman Sebaya	82.98	79.59	0.682
Motivasi Akademik	82.97	79.59	0.683

Perhitungan uji *mann-whitney* diketahui bahwa rata-rata skor dukungan sosial teman sebaya berdasarkan subjek yang memiliki kendala pertemanan sebesar 82.98 dan subyek yang tidak memiliki kendala pertemanan sebesar 79.59. Hasil uji *mann-whitney* pada tabel 18 terlihat bahwa dukungan sosial teman sebaya pada kendala pertemanan didapat nilai *asympt.Sig (2-tailed)* sebesar 0.682, $p > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dukungan sosial teman sebaya dan kendala pertemanan siswa yang mengalami transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Perhitungan uji *mann-whitney* diketahui bahwa rata-rata skor motivasi akademik berdasarkan subjek yang memiliki kendala pertemanan sebesar 82.97 dan subyek yang tidak memiliki kendala pertemanan sebesar 79.59. Hasil uji *mann-whitney* pada tabel 18 terlihat bahwa motivasi akademik pada kendala pertemanan di dapat nilai *asympt.Sig (2-tailed)* sebesar 0.683 > 0.05 . berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi akademik dan kendala pertemanan siswa yang mengalami transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Tabel 6

Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho pada Variabel Dukungan Sosial dan Motivasi Akademik

Hubungan Variabel	Correlation Coefficient	P	Keterangan
Dukungan sosial dengan motivasi akademik	0.363	0.000	Korelasi positif dan signifikan

Berdasarkan pada tabel 6 hasil korelasi pada variabel dukungan sosial sebesar 0.363, artinya tingkat antar hubungan variabel rendah. Kemudian, pada hasil signifikansi diperoleh sebesar 0.000. Dengan demikian, adanya hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi akademik. Artinya, apabila dukungan sosial teman sebaya tinggi maka motivasi akademik menjadi tinggi pula. Begitupun sebaliknya, jika dukungan sosial teman sebaya rendah maka motivasi akademik menjadi rendah pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang diteliti oleh Setriani et al. (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya yang juga memiliki persamaan adalah penelitian Z (2020) mengatakan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang penting terhadap motivasi siswa, terutama pada proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan penelitian Gerungan dan Tondatuon (2022) menemukan bahwa siswa/siswi yang memiliki motivasi biasanya akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru karena adanya dukungan, tidak telat dalam mengumpulkan tugas, maupun mengerjakan tugas dengan baik, dan belajar sebelum ujian tiba.

Pada tabel 2 gambaran data variabel dukungan sosial menunjukkan nilai terendah sebesar 3.30 pada dimensi *instrumental support* dan nilai tertinggi sebesar 3.36 pada dimensi *appraisal support*. *Instrumental support* merupakan salah satu dukungan sosial yang berupa seperti meminjamkan uang, transportasi, dan meluangkan waktu (Kasyfillah & Susilarini, 2021). *Appraisal support* merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang berupa pemberian penghargaan/apresiasi terhadap prestasi, perilaku individu dalam peranan sosial, dan memberikan timbal balik yang saling membantu (Kasyafillah & Susilarini, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa segala bentuk pemberian penghargaan yang positif lebih baik diberikan dalam mengatasi perubahan kurikulum dibandingkan dengan pemberian uang ataupun dukungan secara nyata.

Dukungan sosial teman sebaya yang tinggi sangat dibutuhkan untuk mengatasi motivasi akademik pada masing-masing individu. Hal tersebut berlaku juga pada masa pergantian kurikulum yang terjadi di Indonesia. Siswa yang memiliki kendala pertemanan dan siswa yang tidak memiliki kendala pertemanan tidak terlihat perbedaan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi akademik. Artinya, siswa yang memiliki kendala pertemanan dan tidak memiliki kendala pertemanan sama-sama memiliki dukungan sosial teman sebaya dan motivasi akademik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil analisis korelasi *spearman's rho* antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi akademik sebesar 0.363 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi akademik. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi pula motivasi akademik siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah pula motivasi akademik siswa.

Peneliti sangat menyadari bahwa pada penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga perlu untuk diperbaiki. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mencari variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi dukungan sosial. Variabel yang dimaksud seperti kesejahteraan psikologis, *self-efficacy*, *psychological well-being*, penyesuaian diri, kepercayaan diri, dan kepuasan kerja. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas jangkauan penelitian mengenai variabel dukungan sosial teman sebaya dengan dukungan sosial dan dukungan sosial keluarga.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada partisipan-partisipan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat serta membantu dalam pengerjaan penelitian ini.

REFERENSI

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar kabupaten garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877-5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). *Kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>.
- Cutrona, C., & Russell, D. W. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*, 1(1), 37-67.
- Ernawati, L., & Rusmawati, D. (2015). Dukungan sosial orang tua dan stres akademik pada siswa smk yang menggunakan kurikulum 2013. *Jurnal Empati*, 4(4), 26-31. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.13547>.
- Gerungan, N., & Tondatuon, C. C. (2022). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar di sma unklab airmadidi. *Klabat Journal of Nursing*, 4(2), 72-78. <https://doi.org/10.37771/kjn.v4i2.835>.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.
- Kasyfillah, A. M., & Susilarini, T. (2021). Dukungan antara dukungan sosial orangtua dan self-efficacy dengan kecemasan dalam menghaapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir fakultas psikologi universitas persada indonesia yai. *IKRAITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(3), 69-75.
- Nurdini, G. A., & Hernawati, N. (2023) Harapan orang tua, efikasi diri akademik, dan dampaknya terhadap motivasi akademik siswa sma. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 16(3), 213-225. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.3.213>.
- Nurhidayati, V., Ramadani, F., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi siswa kelas x di sman 1 payung sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707-716. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>.
- Permana, G. (2023). Implementasi konsep kurikulum merdeka dan perangkat pembelajaran terbuka dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian didik. *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES) 2023*, 1(1), 292-301.
- Pratama, D. W., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar dalam program sekolah lima hari di sman 5 semarang. *Jurnal Empati*, 6(4), 231-235. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20059>.

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons, Inc.
- Setriani., Ishar, M., & Zahra, F. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa sma x lampung barat selama pandemi covid-19. *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 3(2), 182-191. <https://doi.org/10.36269/psyche.v3i2.469>.
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., Vallieres, E. F. (1992). The academic motivation scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Sage Journals*, 52(4), 1003-1019. <https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>.
- Wilinda, N., & Salim, R. M. A. (2023). Peran kecerdasan emosional sebagai mediator antara trait mindfulness dengan motivasi akademik mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 12(1), 61-68. <http://doi.org/10.21009/JPPP.121.08>.
- Yuliana., Ampulembang, Y. A., & Roswiyani. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dan coping dengan makna hidup remaja penyandang kanker. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 262-271. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1700>.
- Yuliasri, D., Gismin, S. S., & Musawwir. Gambaran dukungan sosial teman sebaya terhadap penyelesaian skripsi pada mahasiswa di universitas bosowa. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 65-71. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.1766>.
- Z, A. S. I. (2020). *Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas ii man 2 peterongan jombang* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang].